

Wahabi: Politik Agama dan Hasrat Kekuasaan Di Indonesia

Erman Adia Kusumah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: erman18@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

This writing aims to find out the Wahabi movement in politics, da'wah, and education in Indonesia. In preparing this article the author uses the method of library study which includes collection methods systematic data from sources that contain information relating to the problem to be examined. The research results of the Wahabi-Salafi political movement developed in Indonesia since the reform era in various forms of propaganda spread by scholars of educational proceeds sponsored by Saudi Arabia, LIPIA has become the institution largest Wahabi educational the archipelago, Wahabi scholars have preached more sentiments towards other Islamic groups Wahabi-Salafi movement is a problem for the continuity of harmony among Muslims in the world, especially in Indonesia, this group disbanded many Islamic events such as Tahlilan, Maulid Nabi, Ashura which they considered as something Bid'ah and out of the path of Islam, Masyumi became the first vehicle of Wahabi's vehicle in the political arena with main character their Muhammad Nasir but the party had to disband in 1960 after becoming a banned party, in the era after the Prosperous Justice Party reform became the second vehicle for this group to achieve power in Indonesia

Keyword:

Wahabi, Political Movement, Salafi

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui gerakan Wahabi dalam politik, dakwah dan pendidikan di Indonesia. Dalam penyusunan artikel ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan yang meliputi metode pengumpulan data secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian gerakan politik wahabi-salafi berkembang di Indonesia semenjak era reformasi dalam berbagai bentuk dakwah yang disebarkan oleh para ulama hasil pendidikan yang disponsori oleh Arab Saudi, LIPIA menjadi lembaga pendidikan terbesar Wahabi di Nusantara, para ulama wahabi lebih banyak mendakwahkan sentiment terhadap golongan Islam lainnya, gerakan Wahabi-Salafi menjadi permasalahan terhadap keberlangsungan kerukunan diantara umat Islam di dunia khususnya di Indonesia, golongan ini banyak membubarkan acara-acara keislaman seperti Tahlilan, Maulid Nabi dll. Yang dianggap oleh mereka sebagai sesuatu yang Bid'ah dan keluar dari jalur keislaman, Masyumi menjadi refrenstasi pertama kendaraan Wahabi dalam kancah politik dengan tokoh utama mereka Muhammad Nasir, namun partai ini harus membubarkan diri pada 1960 setelah menjadi partai terlarang, di era setelah reformasi Partai Keadilan Sejahtera menjadi kendaraan kedua kelompok ini untuk mencapai kekuasaan di Indonesia

Kata Kunci:

Wahabi, Gerakan Politik, Salafi

A. PENDAHULUAN

Secara kelembagaan Islam disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW pada tahun 610 M, pada masa awal dakwahnya Rasul menyebarkan dengan sembunyi-sembunyi ditengah masyarakat Arab Jahiliyah, dalam perkembangannya Islam berkembang keseluruh dunia data penelitian Pew Reaseach Centre pada

2010, Islam ada diurutan kedua dengan jumlah pemeluk 1,6 Miliar.¹ Indonesia menjadi Negara dengan komunitas muslim terbanyak

¹ Pew Research Center, 3. *Public Split Over bathroom use by transgender people*, 28 September 2016, <https://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/> 12/3/19. 02.40 Wib

di dunia dengan jumlah 209,12 juta jiwa atau 87 persen populasi penduduk Indonesia.²

Dalam sejarahnya Islam masuk ke Nusantara memiliki banyak teori, yang paling dikenal adalah teori Persia, Arab dan Gujarat, Islam berkembang dengan pesat menggantikan agama Hindu-Budha dan aliran kepercayaan lainnya, penganut Muslim di Indonesia sangat heterogen dengan berbagai alirannya, Suni menjadi aliran mayoritas yang dianut di Indonesia, sedangkan Syiah dan Wahabi merupakan dua aliran minoritas, Wahabi sendiri dewasa ini dikenal dengan sebutan Salafi

Di Indonesia para penganut Wahabi lebih senang menyebut diri mereka sebagai orang salaf, atau orang yang memurnikan ajaran Islam sesuai tuntunan Nabi Muhammad, penamaan salaf ini tidak terlepas dari masyarakat pada umumnya yang menuduh Wahabi sebagai pemahaman yang selalu menuduh pemahaman yang berbeda dengan mereka adalah orang yang tersesat.

Aliran ini diperkenalkan oleh Mummud Bin Abdul Wahab (1703-1787) dengan konsep Islam pembaharuan, Wahabi sendiri mulai berkembang ketika melakukan aliansi politik dengan penguasa local Dir'iyah, Muhammad As-Saud (1745-1965) yang didukung imperalisme Inggris, gerakan aliansi ini mendorong As-Saud untuk menguasai semenanjung Arab dan menyebarkan wahabisme sebagai gerakan reformis Islam modern, keduanya berhasil merebut Mekah dan Madinah pada 1925.³

Dalam perkembangannya Wahabi mulai melakukan gerakan pembersihan terhadap pemahaman yang dianggap mereka Tahuyul, Bid'ah dan Khurafat, gerakan pertama Wahabi yaitu dengan menghancurkan makam Zaid Ibn Khatthab, sahabat Nabi Mummud SAW dan juga saudara dari Umar Ibn Khatthab didukung

² Pew-Templeton Global Religious Future, *Indonesia Religion: Demographics and Religion*, http://globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/#?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016 12/3/19. 02.40 Wib

³ Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Politik Muslim; Wacana Kekuasaan dan Hegemoni Dalam Masyarakat Muslim*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), 5.

oleh Utsman Ibn Mu'ammarr dengan mengerahkan 600 pasukan serta pengikut Wahabi dalam melancarkan aksinya.

Pertempuran yang dilakukan oleh aliansi As-Saud dan Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam merebut Jajirah arab pada tahun 1920, 400 ribu muslim dibunuh dengan cara di eksekusi di depan public, hal ini tidak terlepas dari doctrinal, kultural dan social yang diberikan pada kelompoknya.⁴ Diberbagai Negara Wahabi bertransformasi kedalam sebuah organisasi, di Mesir mereka dikenal dengan Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928, pendirinya adalah Hasan Al-Banna.

Di Indonesia sendiri kelompok pembaharu yang paling dikenal adalah Muhammad Darwis atau lebih dikenal dengan K.H Ahmad Dahlan yang mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912, di daerah Kauman, Yogyakarta, namun Muhammadiyah sendiri tidak begitu berkembang, bahkan ada sebuah sindiran bahwa Muhammadiyah hanya menumpang lahir di Pulau Jawa, karena anggota Muhammadiyah sendiri lebih gampang diterima di daerah Sumatera Barat, selain itu ada juga Al- Irsyad, Persis.

Dewasa ini fenomena hijrah menjadi salah satu alat kampanye Wahabi dalam menyebarkan pemahamannya yang terbilang sangat masif dengan target adalah para kalangan anak muda, ceramah-ceramah para tokoh Wahabi ini terbilang gampang untuk dikenali baik melalui tampilan pakaian maupun cara mereka ceramah, secara tampilan fisik mereka selalu menganjurkan kepada targetnya untuk mengikuti sunah Nabi Muhammad yaitu memakai celana diatas mata kaki, memakai janggut dan mencukur kumis, secara gaya berceramah para tokoh Wahabi ini akan lebih banyak membahas mengenai kemusyirikan, yang paling mengerikan adalah kampanye mereka dalam menanamkan benih permusuhan kepada kalangan Islam yang berbeda dengan mereka.

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan studi kepustakaan dari berbagai literatur, artikel ini akan membahas bagaimana

⁴ Zaenal Abidin, Wahabisme, "Transnasionalisme dan Gerakan-gerakan Radikal Islam di Indonesia", *Tasamuh* Vol 12, No. 2, 130-148.

mengenai gerakan politik Wahabi di Indonesia dan sosial masyarakat di Indonesia setelah reformasi, tujuan penulisan ini untuk memahami gerakan Wahabi-Salafi serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gerakan Sosio-Politik di Indonesia

Sejak dekade tahun 1960an perkawinan antara Ikhwanul Muslimin dan Wahabi ini melahirkan sebuah gerakan yang radikal dewasa ini, keduanya berbagi fanatisme ideologi, ambisi kekuasaan sentralistik, orientasi internasional dan formalisasi agama.⁵

Wahabi mulai mecuat dan menjadi perhatian kalangan akademisi setelah terjadi serangan terhadap Gedung WTC pada 11 September 2011, Al Qaeda mengklaim serangan ini sebagai bentuk terror terhadap pemerintahan Amerika Serikat, Al Qaeda sendiri merupakan organisasi teroris yang dipimpin oleh Osama Bin Laden dan dibiayai oleh Arab Saudi, peristiwa ini menimbulkan stigma negative terhadap citra Islam sebagai sebuah agama Rahmatan Lil Alamin.

Tuduhan teroris seringkali ditunjukkan kepada masyarakat muslim diseluruh dunia, anggapan Islam sebagai agama kekerasanpun melekat sampai sekarang, di Indonesia sendiri keran perkembangan pesat Wahabi mulai dengan tumbanganya Orde Baru, di Era awal masa kemerdekaan, Masyumi muncul menjadi salah satu Partai yang mengakomodir kekuatan politik kaum muslimin, Masyumi merupakan refresentasi dari ajaran Ikhwanul Muslimin yang dibawa oleh Muhammad Nasir, pada masa itu Masyumi menjadi kendaraan politik yang digunakan oleh Wahabi untuk menuju kekuasaan, hal ini terlihat ketika kelompok Nahdiyin keluar dari Partai dan mendirikan Partai Nahdatlul Ulama, partai berlambang bulan bintang ini tidak bertahan lama pada tahun 1960, Masyumi yang diketuai oleh Prawoto Mangkusasmito menyatakan membubarkan diri.

Kelompok Wahabi ini dikenal sangat massif melalui gerakan Lembaga Dakwah Kampus yang mereka bentuk sejak lama sebagai wadah kaderisasi, dari LDK ini benih-benih tokoh dan kelompok Wahabi muncul, pada tahun 1998, Partai Keadilan muncul sebagai reinkanasi dari partai pendahulunya yang gagal menghidupkan kembali Masyumi seperti Partai Masyumi Baru dan Partai Politik Islam Indonesia Mayumi, namund alam perjalanannya PK mengalami kekisruhan Internal dan memunculkan Partai Keadilan Sejahtera pada tahun 2001.⁶

Dalam kancan politik nasional PKS menjadi salah satu partai politik yang cukup diperhitungkan, namun Partai ini belum mampu untuk menduduki kursi Presiden dalam setiap pemilu presiden, PKS selalu kalah dari pesaingnya, namun harus diakui kekuatan masa yang solid membuat partai ini masih mampu bertahan, partai besutan Yusuf Supendi memiliki simpatisan yang terkoneksi dengan baik, selain memang sumber kekuatan mereka adalah LDK yang salah satu aluminya adalah Fahri Hamzah, namun juga ada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang merupakan organisasi ekstra kampus yang pemahamannya sama walaupun secara tidak resmi menjadi salah satu underbouw partai.

Secara ideology PKS mendukung berdirinya Negara yang berlandaskan syariat islam, hal ini terkandung didalam dokumen doktrinal partai, misalnya buku PKS yang sudah lama diterbitkan dengan judul *Platform dan Falsafah Perjuangan* menyatakan:

“Bagi muslim, mempunyai negara yang bebas menerapkan nilai-nilai Tuhan dan syari’at-Nya merupakan kewajiban dalam Islam tidak dikenal pemisahan agama dan politik. Kesatuan agama dan negara adalah prinsip utama dalam Islam serta dalam sejarah yang panjang dalam Islam, negara bisa disebut Islami ketika syari’ah, sebagai ketetapan langsung

⁵. Zaenal Abidin, “Wahabisme, Transnasionalisme dan Gerakan-gerakan Radikal Islam di Indonesia”, 143

⁶ Zaenal Abidin, “Wahabisme, Transnasionalisme dan Gerakan-gerakan Radikal Islam di Indonesia”, 142

*Tuhan, menduduki posisi tertinggi dalam mengatur semua urusan.*⁷

Hal ini tidak mengherankan dengan gaya PKS dan para simpatisan selalu menggunakan narasi agama demi mencapai sebuah tujuan kekuasaan, politik Indonesia sejak masa setelah reformasi selalu berkuat pada isu agama, fenomena politik agama ini mulai sangat terasa semenjak pilpres 2014 yang banyak melakukan tuduhan terhadap kompetitornya dalam masalah agama.

Pemilihan Kepala Daerah Jakarta pada tahun 2017 adalah masa paling panas dalam percaturan politik nasional, karena isu agama yang sangat massif dihembuskan, membuat Basuki Tjahja Purnama yang merupakan pertahanan Gubernur pada saat itu harus berurusan dengan pihak kepolisian karena dianggap telah melakukan penistaan agama saat melakukan kunjungan di kepulauan seribu, dengan mengutip surat Al Maidah 51.

Aksi masa tidak terhindarkan masa menamakan mereka dengan “Aksi Bela Islam” puncak kerusuhan pun terjadi pada 4 November 2017 dengan banyak fasilitas umum yang rusak akibat aksi yang berujung kerusuhan, namun aksi tuntutan ini belum selesai, masa pun melakukan aksi lanjutan pada 2 Desember 2017 yang kini telah menjadi trend 2 tahun terakhir dengan Reuni 212.

Demonstrasi yang terus dilakukan ini banyak mendapatkan sorotan dari berbagai pihak dan juga menjadi sebuah keuntungan bagi pihak-pihak elite politik yang ikut bermain memanfaatkan situasi ini agar bisabmenekan lawan politiknya.

2. Bidang Pendidikan dan Dakwah

Negara Arab Saudi mempunyai peranan penting dalam penyebaran Wahabi secara global, Saudi menjadi penyandang dana terbesar dalam gerakan Wahabime Global setelah peristiwa 11 September 2001,⁸ dari mulai ranah

pendidikan sampai dakwah yang sampai saat ini menghasilkan dampak luar biasa yang dirasakan khususnya di Indonesia.

Sejak 30 tahun yang lalu Arab Saudi mengeluarkan dana sebesar USD 90 M yang disalurkan melalui Rabithat Al-Alam AL-Islami, International Islamic Relief Organization dan yayasan lainnya keseluruh dunia untuk melakukan wahabisasi global ini.⁹ Salah satunya adalah Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang berfiliasi langsung dengan Arab Saudi.

LIPIA menjadi kampus yang memiliki hukum yang langsung terkoneksi dengan kerajaan Saudi, kampus yang berdomisili Jakarta Selatan ini sudah berdiri semenjak tahun 1980, perguruan tinggi ini banyak memberikan beasiswa gratis kepada mahasiswanya bahkan jika ada mahasiswa yang berprestasi, mahasiswa tersebut boleh melanjutkan ke Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud di Riyadh, Arab Saudi.

Kampus ini banyak menciptakan para tokoh baik di dunia politik maupun dakwah, mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera, Anis Mata merupakan jebolan yang meniti karir dunia politik Indonesia, Ulil Abshar Abdala sosok fenomenal dengan Jaringan Islam Liberal, mantan Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, Pendiri Laskar Jihad Ja'far Umar Thalib dan pendakwah Yazid Bin Jawas.

Selain LIPIA penyandang dana Saudi adalah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, serta kelompok Wahabi di Indonesia memiliki stasiun televisi Rodja, gerakan dakwah mereka yang masif mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap kelompok mereka, secara dakwah mereka memiliki ciri khas pembahasan, mulai dari penampilan sampai pada ujaran kebencian kepada Aliran Islam lain yang mereka anggap sesat.

Jika diperhatikan setiap dakwah para misionaris wahabi ini cenderung akan membahas mengenai keutamaan sunnah baik itu secara

⁷ Antoni Bubalo, Dkk, *PKS dan Kembarannya; Bergiat Jadi Demokrat di Indonesia, Mesir dan Turki*, Terj. Syamsul (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012).

⁸ John L. Esposito, *Unholy War; Teror Atas Nama Islam*, (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003).

⁹ KH. Abdurrahman Wahid (ed), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Jakarta: Gerakan Bhineka Tunggal Ika, The Wahid Institute, Maarif Institute, 2009. 69

pakaian maupun ibadah, secara pakaian mereka selalu menganjurkan untuk mengikuti sunah Rasul, dimana bagi lelaki memakai celana di atas mata kaki, memakai janggut dan mencukur kumis, secara sejarah ajuran menumbuhkan janggut dan mencukur kumis adalah perintah Rasul kepada umat Islam yang saat itu untuk membedakan antara kaum Muslim dan Yahudi.

Dewasa ini anjuran seperti itu bisa untuk membedakan antara Wahabi dan Umat Islam, hal ini juga menjadi indikator gagal atau suksesnya dakwah mereka, semakin banyak yang mengikuti anjurannya maka indikator keberhasilannya sangat tinggi, dakwah ulama wahabi juga akan banyak membahas mengenai Tahayul, Bid'ah dan Khurafat bahkan salah satu ulama bernama Khalid Basalamah dalam satu sesi diskusi pernah menyatakan bahwa kedua orangtua Nabi Muhammad masuk neraka, ucapan kontroversi ini menuai kecaman dari berbagai pihak.

Salah satu kampanye Wahabi yang paling trend dikalangan anak muda saat ini adalah fenomena Hijrah, trend ini naik setelah beberapa selebritis menyatakan diri mereka hijrah secara pakaian diantaranya Teuku Wisnu, Ari Untung dan sederet nama artis terkenal lainnya, namun seringkali fenomena hijrah ini tidak dibarengi dengan pemikiran yang hijrah juga, karena justru ketika mereka hijrah pemikiran mereka cenderung tertutu terhadap golongan Islam lain dan yang paling radikal menyebut golongan lain salah bahkan kafir.

Cara pandang mereka memang menjadi sangat kontroversial bagi umat Islam Indonesia yang majemuk, khususnya dikalangan para cendekiawan muslim, para pendakwah Wahabi dalam setiap dakwahnya selalu membahas mengenai konflik Syiria dan menyalahkan Islam Syiah sebagai golongan kafir, namun tidak pernah sedikitpun membahas mengenai genosida penduduk Yaman yang dilakukan Arab Saudi sejak 2015 yang didukung oleh Amerika Serikat.

Hal ini memang tidak terlepas dari kepentingan Saudi yang berlawanan dengan Iran sem semenjak komentar Ayatullah Khomeini pada tahun 1979, diaman Khomeini

mengkritik kerajaan Saudi karena kebiasaan buruknya yang jauh dari norma ajaran Islam dan memberikan gagasan untuk melakukan pembebasan Mekkah dan Madinah dari kekuasaan Wahabi dan mengelolanya secara dibawah penguasaan Internasional.¹⁰

Kampanye kebencian terhadap aliran lain terus dilakukan, bahkan mereka sekarang cenderung lebih berani melakukan pembubaran terhadap acara-acara keislaman yang menurut mereka bertentangan dengan pemahamannya, dibeberapa daerah pernah terjadi pembubaran terhadap Maulid Nabi dan Tarian Sufidi Masjid Ashhah-Emerald Jakarta pada 6 Febuari 2019.

Di Kota Bandung peringatan Asyura pada 2015 dibubarkan paksa oleh kalangan Wahabi dengan melakukan aksi unjuk rasa, kelompok masyarakat yang menamakan mereka Anti-Syiah mendatangi lokasi acara dan meminta oihak kepolisian tidak memberikan ijin kepada kelompok Syiah, tindakan intoleransi yang ditunjukkan oleh kalangan Wahabi ini sangat mengancam kehidupan beragama di Indonesia.

Pemahaman mereka yang radikal justru menimbulkan banyak konflik dikalangan masyarakat, pemahaman mereka banyak menimbulkan huru-hara dan tindakan terorisme global yang justru memberikan citra buruk agama Islam.

C. SIMPULAN

Dewasa ini gerakan Wahabi-Salafi menjadi gerakan yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia dengan gerakan dakwah hijrah, gerakan ini populer dikalangan pengguna media social, gerakan dakwah Wahabi-Salafi pun banyak menimbulkan radikalisme dikalangan umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal, Wahabisme, "Transnasionalisme dan Gerakan-gerakan Radikal Islam di Indonesia", *Tasamuh* Vol 12, No. 2, 130-148. John L. Esposito, *Unholy War; Teror Atas*

¹⁰ Zaenal Abidin, "Wahabisme, Transnasionalisme dan Gerakan-gerakan Radikal Islam di Indonesia".

- Nama Islam*, (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003).
- Bubalo, Antoni, Dkk, *PKS dan Kembarannya; Bergiat Jadi Demokrat di Indonesia, Mesir dan Turki*, Terj, Syamsul (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012)
- Eickelman Dale F. dan James Piscatori, *Politik Muslim; Wacana Kekuasaan dan Hegemoni Dalam Masyarakat Muslim*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998)
- Khoiruddul Nasution, *Gerakan Militan Islam Mesir dan Relevansinya dengan Politik Islam Indonesia*, Jurnal Fakultas Hukum UII, 2000.
- Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. *Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia*, 169 Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 14, Nomor 2, November 2010 (169-186) ISSN 1410-4946
- Wahid, KH. Abdurrahman (ed), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Jakarta: Gerakan Bhineka Tunggal Ika, The Wahid Institute, Maarif Institute, 2009

Internet

- Pew Research Center, 3. *Public Split Over bathroom use by transgender people*, 28 September 2016, <https://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/> 12/3/19. 02.40 Wib
- Pew-Templeton Global Religious Future, *Indonesia Religion: Demographics and Religion* http://globalreligiousfutures.org/countries/indonesia#/?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016 12/3/19. 02.40 Wib.